

## **BAB 1 : PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Balita merupakan salah satu kelompok anak usia dini dengan rentang usia 0–5 tahun. Perkembangan dan pertumbuhan masa balita ialah sebagai faktor penentu kesuksesan investasi utama dalam pengembangan manusia di Indonesia pada masa mendatang.<sup>1</sup> Kecukupan keperluan perkembangan dan pertumbuhan balita secara holistik integratif sangatlah mempengaruhi tingkat kualitas kesehatan, kecerdasan, dan kematangan sosial ditahap selanjutnya.<sup>2</sup>

Asupan zat gizi ialah salah satu kebutuhan perkembangan balita. Gizi buruk atau malnutrisi dapat menurunkan kualitas hidup seseorang dan meningkatkan risiko kematian, penyakit, pertumbuhan fisik yang terhambat, dan gangguan perkembangan mental dan intelektual. Keadaan fisik yang sangat kurus ditunjukkan dengan berat badan terhadap Panjang badan atau tinggi badan kurang dari -3 standar deviasi pada anak usia 6-59 bulan dapat menjadi tanda kurang gizi.<sup>3</sup> Balita umur 24-59 bulan termasuk dalam kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi (golongan masyarakat kelompok rentan gizi), sedangkan pada saat itu mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat.<sup>4</sup>

Berdasarkan data BPS tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih rendah di angka 107 dari 189 negara, lebih rendah dari negara tetangga. IPM rendah sangat dipengaruhi oleh rendahnya status gizi dan status

kesehatan penduduk, hal ini dapat dilihat antara lain dari angka kematian bayi yang masih tinggi, yaitu 35 per seribu kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 58 per seribu kelahiran hidup dan angka kematian ibu sebesar 307 per seratus kelahiran hidup.<sup>5</sup>

Ini membuktikan bahwa masalah nutrisi bukanlah masalah sepele. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) Meskipun angka kekurangan gizi pada balita secara perlahan mulai menurun di Indonesia, namun hal ini masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting (terlalu pendek untuk umur anak) menurun dari 37,6 persen pada tahun 2019 menjadi 21,6 persen pada tahun 2022 , prevalensi wasting pada balita menurun dari 10 persen ke 7,7 persen dan prevalensi underweight 17% pada periode yang sama.<sup>6</sup>

Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN 2020-2024) pada tahun 2020 mengatakan bahwa perbaikan status gizi masyarakat adalah salah satu prioritas dalam menurunkan angka prevalensi Balita gizi kurang menjadi 8,1% dan prevalensi balita pendek menjadi 24,1%. Permasalahan gizi juga dimasukkan kedalam Sustainable Development Goals (SDGs) dengan tujuan pertama yaitu mengatasi masalah kekurangan gizi, meningkatkan kesehatan anak dan menekan angka kematian anak dengan faktor yang disebabkan oleh gizi buruk. Masalah gizi buruk dan gizi kurang belum terselesaikan dengan benar dalam skala Internasional maupun Nasional. Dengan 34 provinsi di Indonesia terdapat 2 Provinsi yang mempunyai masalah gizi

dengan kategori akut (Pendek  $\leq 20\%$  dan kurus  $\geq 5\%$ ) dan dari 514 kab/kota terdapat 6 kab/kota dengan kategori baik/masalah gizi rendah (pendek  $\leq 20\%$  dan kurus  $\leq 5\%$ ).<sup>7</sup>

Anak di bawah usia lima tahun adalah kelompok yang rentan terhadap gizi dan penyakit. Bank Dunia (2018) melaporkan bahwa persentase anak balita yang menderita kekurangan berat badan adalah 13,5% di seluruh dunia. Ketersediaan zat gizi dalam sel tubuh, maka status gizi merupakan keadaan keseimbangan antara konsumsi, penyerapan, dan pemanfaatan zat dalam kondisi fisiologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi Kesehatan dan perkembangan anak adalah status gizinya. Status gizi yang sehat akan memperkuat daya tahan tubuh anak, membantu proses tumbuh kembang anak secara optimal, dan mencegah berbagai penyakit. Anak-anak dengan gizi buruk akan mengalami masalah dengan 2 pola makannya.<sup>8</sup>

Orangtua khususnya ibu berperan penting dalam pemenuhan gizi anak, karena pengaruh ibu dalam memilih makanan dan mempersiapkan makanan yang dikonsumsi anak. Pengetahuan ibu tentang gizi yang sesuai dengan anak harus terpenuhi. Pengetahuan yaitu hasil dari proses pembelajaran sebelumnya terhadap suatu objek yang dibantu dengan penginderaan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya dari pengetahuan, persepsi, emosi, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan fisik dan non fisik.<sup>9</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Banerjee dan Chattopadhyay (2019) didapatkan bahwa intake nutrisi yang kurang pada masa pertumbuhan anak khususnya pada umur  $>1$  tahun berisiko menyebabkan terjadinya keterlambatan perkembangan

saraf.<sup>10</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatin dkk (2020) bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak. Hal ini didukung karena semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai gizi akan mempengaruhi dirinya untuk menstimulasi tindakan yang diketahui dan dipahaminya, contohnya pengaturan porsi makanan yang sesuai, jenis makanan yang sesuai, waktu pemberian makanan, cara memasak bahan makanan, dan penyajian makanan untuk anaknya.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Olesgun Fadare, et al (2019) mengatakan pengetahuan yang negatif tentang gizi seimbang dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai cara mengatur porsi makan anak yang baik sesuai dengan umur hal disebabkan oleh lingkungan yang masing beranggapan bahwa balita yang sehat adalah balita yang gemuk. Penelitian yang dilakukan ini juga mengatakan perilaku yang baik atau cukup belum dapat menjamin seorang anak akan memiliki status gizi baik dikarenakan peran anggota keluarga yang lainnya juga merupakan faktor pendukung dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>12</sup>

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang masih tergolong kabupaten berkembang. Kecamatan Lembang Jaya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Solok. Kecamatan Lembang Jaya sendiri memiliki 6 Nagari salah satunya yaitu Nagari Koto Anau. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok total persentase status gizi, Balita Gizi Baik adalah 10,6%, Balita Pendek adalah 11,6%, Balita Gizi Kurang adalah 4,2 % dan Balita Gizi Buruk adalah 0,8% dari 22. 419 Jumlah Balita yang ditimbang.

Berdasarkan data dari Puskesmas Bukit Sileh pada tahun 2023 didapat jumlah balita yang diukur sebanyak 1397 anak, jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 260 anak dengan presentasi 18.06%. Hal ini justru meningkat dibanding tahun sebelumnya pada tahun 2022 bahwa jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 255 anak dengan presentasi 17.03%. Sedangkan jumlah balita yang ditimbang dan diukur sebanyak 1397 anak dengan tingkat balita wasting sebanyak 86 anak dengan presentasi 06.01%.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapat jumlah data balita yang diukur sebanyak 126 anak yang ada Pustu Koto Anau, jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 42% balita dan jumlah balita yang mengalami underweight sebanyak 36% balita.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti “Hubungan sikap ibu dan tindakan pemenuhan gizi terhadap status gizi balita usia 24-59 bulan di wilayah Pustu Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2024 ” mengingat belum ada penelitian yang serupa di daerah tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Hubungan sikap ibu dan tindakan pemenuhan gizi terhadap status gizi balita usia 24-59 bulan di wilayah Pustu Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2024 ”



### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan sikap ibu dan tindakan pemenuhan gizi terhadap status gizi balita usia 24-59 bulan di wilayah Pustu Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2024.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran sikap ibu rumah tangga tentang gizi seimbang.
2. Mengidentifikasi gambaran Tindakan ibu rumah tangga dalam pemenuhan gizi terhadap balita usia 24-59 bulan di wilayah Pustu Koto Anau Tahun 2024.
3. Mengidentifikasi Hubungan sikap ibu dan tindakan pemenuhan gizi terhadap status gizi balita usia 24-59 bulan di wilayah Pustu Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2024 .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Bagi peneliti diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu dan metode penelitian yang telah didapatkan selama kuliah, meningkatkan wawasan tentang kajian gizi balita, pengetahuan gizi, serta perilaku dalam memenuhi gizi pada balita.

#### **1.4.2 Bagi masyarakat khususnya ibu**

Meningkatkan kesadaran masyarakat (ibu) tentang arti pentingnya pengetahuan gizi dalam pemenuhan gizi seimbang bagi balitanya.

### 1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terutama bagi mahasiswa/I yang meneliti terkait hubungan sikap dan tindakan ibu terhadap gizi seimbang pada balita.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggambarkan hubungan sikap ibu dan perilaku pemenuhan gizi pada balita usia 24-59 bulan. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kategorik dengan desain *Cross-Sectional* serta pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan mengajukan kuesioner sikap dan tindakan pemenuhan gizi pada balita.

